

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan perkembangan ilmu serta teknologi yang semakin pesat menyebabkan muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian Soemanto (2003:98-99) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Ani, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama

proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Natawidjaja, 1979:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Dari pernyataan tersebut Weiner (dalam Soemanto, 2003:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.

Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya sebanyak 60 orang. Sebanyak 30 siswa masih mengalami kesulitan belajar. Terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas dan belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah KKM yakni di bawah 70, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, peneliti mengambil judul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SDN Pakal I Surabaya.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya?
2. Bagaimanakah prestasi siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motivasi siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya.
2. Mendeskripsikan prestasi siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya.
3. Mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Pakal I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SDN Pakal I Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bukan definisi kamus, tetapi berupa penjelasan istilah yang akan dioperasionalkan dalam penelitian oleh peneliti.

1. Pengaruh

Berhasil tidaknya seseorang dalam melakukan aktivitas yang disebabkan dua faktor, yaitu : faktor intern dari dalam diri seseorang, dan faktor ekstern dari luar diri seseorang. Faktor intern meliputi : kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara bekerja atau belajar. Sedangkan faktor ekstern meliputi : keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah atau pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Harapan dan keinginan untuk berhasil, apabila mengalami kegagalan akan berusaha untuk mencapai keberhasilan itu dengan menunjukkan prestasi belajarnya. Dengan kata lain, usaha yang tekun dan didasari

motivasi yang kuat, maka seseorang akan mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Prestasi Belajar

Hasil dari suatu usaha yang telah dijalani, dikerjakan, diciptakan secara individu maupun kelompok untuk meraih prestasi belajar. Prestasi belajar bisa juga diartikan dengan apa yang telah dikerjakan, diciptakan dan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan untuk meraih prestasi belajar.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah Indonesia memproklamkan Kemerdekaan. Sehari sesudah itu diberlakukan konstitusi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tatacara penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya, yang terdiri :

Bab I pendahuluan, yaitu : latar belakang masalah yang berisi fokus pada permasalahan yang penting, analisis perbedaan realitas dan harapan, analisis perbedaan penelitian terdahulu atau orisinalitas dan alternatif yang diajukan; pembatasan masalah berisi variabel yang diteliti; rumusan masalah berisi keterkaitan antar variabel; tujuan penelitian; manfaat penelitian berisi manfaat

teoritis dan manfaat praktis; definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan

Bab II landasan teori, yaitu : tinjauan pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan; kerangka teori berisi teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan variabel penelitian; dan hipotesis berisi jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan teori dan kebenarannya akan diuji dengan data empirik (jika ada).

Bab III metode penelitian, yaitu : jenis dan desain penelitian; setting penelitian berisi tempat, dan waktu penelitian; populasi dan sampel; variabel penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, yaitu : deskripsi data; analisis data; dan pembahasan berisi mendiskusikan hasil dengan teori penelitian yang dipakai.

Bab V penutup, yaitu : simpulan; dan saran

Daftar pustaka, berisi referensi yang digunakan.

Lampiran-lampiran.